

Nilai Moral dalam Dongeng Bertrand Solet dan Michel Cosem dan Implikasinya terhadap Pembelajaran

Tri Handayani¹, Sumarti², Nani Kusri³
FKIP Universitas Lampung, Jl. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
surel: trihandayani.th2@gmail.com, Telp: +6281366770882

Abstract: La Valeur Morale dans Le Conte de Bertrand Solet et Michel Cosem et Leur Implication dans L'Apprentissage

Cette recherche vise à décrire les valeurs morales dans les contes de *Bertrand Solet* et *Michel Cosem* et leur implication dans l'apprentissage du français au lycée. Cette recherche utilise la méthode descriptive qualitative. Les sources de données de cette recherche sont la collection des contes de *Bertrand Solet* et *Michel Cosem*. Les résultats de cette recherche indiquent qu'il y a la valeur morale de la relation d'humain et Dieu, comme la dévotion et la prière à Dieu; la valeur morale de la relation d'humain et soi-même, tels que l'ardeur, l'héroïsme, la patience, la détermination, le courage, l'honnêteté, la rancune, le regret, et la peur; la valeur morale de la relation d'humain et les autres dans la contexte sociale et naturelle, tels que l'entraide, l'affection des parents aux enfants, l'affection des enfants aux parents, l'affection aux amis, la coopération, l'appréciation mutuelle, la confiance mutuelle, et l'affection de mari à femme. La transmission de valeur morale, comme directe et indirecte. Les résultats de cette recherche peuvent être impliqué dans l'apprentissage du français au lycée dans la classe XII à la compétence de base (KD) 3.8: caractériser une fable française en faisant attention aux fonctions sociales, à la structure du texte et aux éléments linguistiques.

Mots clés : conte, forme de la transmission de valeur morale, valeur morale

Abstrak : Nilai Moral dalam Dongeng Bertrand Solet dan Michel Cosem dan Implikasinya terhadap Pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam dongeng karya *Bertrand Solet* dan *Michel Cosem* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Prancis di SMA. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitiannya kumpulan dongeng karya *Bertrand Solet* dan *Michel Cosem*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral hubungan manusia dan Tuhan, meliputi taat beribadah dan berdoa kepada Tuhan; nilai moral hubungan manusia dan diri sendiri, meliputi tidak mudah putus asa, rela berkorban, kesabaran, teguh pendirian, pemberani, kejujuran, rasa dendam, penyesalan, dan rasa takut; nilai moral hubungan manusia dan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam, meliputi tolong menolong, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang sesama teman, gotong royong, saling menghargai, saling percaya, dan kasih sayang suami kepada istri. Bentuk penyampaian nilai moral, meliputi langsung dan tidak langsung. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Prancis di SMA kelas XII pada KD 3.8: menceritakan cerita fabel (*fable*) Prancis yang sederhana dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

Kata kunci: bentuk penyampaian nilai moral, dongeng, nilai moral

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu ciptaan yang imajinatif dan luapan perasaan dari seorang pengarang yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu dalam karya yang dihasilkan. Karya sastra adalah sebuah struktur yang sangat kompleks dalam hubungannya dengan kehidupan. Kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Karya sastra dapat dibedakan menjadi 2 macam, sastra imajinatif dan non-imajinatif. Sastra imajinatif merupakan karya yang berupa prosa fiksi (cerpen, novelet, novel), puisi (puisi epik, puisi lirik, dll), dan drama. Sastra non imajinatif terdiri atas karya-karya berbentuk esai, kritik, biografi, otobiografi, memoir, catatan harian, dan sejarah (Wicaksono, 2014:16).

Selanjutnya Zainudin (1992:102) menyatakan bahwa karya sastra dibagi kedalam tiga jenis, yaitu karya sastra bentuk prosa, karya sastra bentuk puisi, dan karya sastra bentuk drama. Dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti satu jenis karya sastra saja, yaitu dongeng yang masuk dalam kategori karya sastra prosa. Dongeng adalah cerita yang tak benar terjadi, cerita yang lahir dari khayalan pengarang (Winarni, 2014:21).

Setiap karya sastra memiliki manfaat bagi pembacanya. Menurut Horace (Rokhmansyah, 2014:8) fungsi karya sastra ialah *dulce et utile*, yang berarti indah dan bermanfaat.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral.

Salah satu karya sastra yang mengandung nilai moral ialah dongeng. Dongeng merupakan salah satu cerita anak yang dapat dikategorikan sebagai salah satu cerita fantasi, panjang cerita biasanya relatif pendek dan bersifat khayal.

Suatu cerita yang masuk dalam kategori anak ini pun nantinya akan mudah dipahami jalan ceritanya oleh anak SMA. Hal ini sesuai dengan silabus bahasa Prancis kurikulum 2013 bahwa pembelajaran dongeng tertera pada KD 3.8 yakni mencirikan cerita fabel (*fable*) Prancis yang sederhana dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

Oleh sebab itu, dengan latar belakang inilah penulis memilih penelitian tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam kumpulan dongeng karya *Bertrand Solet* dan *Michel Cosem*. Penelitian seperti ini pernah dilakukan sebelumnya, salah satunya pada tahun 2013 oleh Elyna Setyawati dengan judul penelitian *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*.

Berdasarkan latar belakang masalah ini juga dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimana nilai moral hubungan manusia dan Tuhan-nya dalam kumpulan dongeng karya *Bertrand Solet* dan *Michel Cosem*?, bagaimana nilai moral hubungan manusia dan diri sendiri dalam kumpulan dongeng karya *Bertrand Solet* dan *Michel Cosem*?, bagaimana

nilai moral hubungan manusia dan manusia lain dalam lingkup social dalam kumpulan dongeng karya *Bertrand Solet* dan *Michel Cosem?*, bagaimana bentuk penyampaian nilai moral dalam kumpulan dongeng karya *Bertrand Solet* dan *Michel Cosem?*, bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Prancis di SMA?

Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2013: 430) mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, dapat diambil lewat cerita yang bersangkutan. Pendapat ini sama seperti yang dikatakan oleh Sayuti (2000: 188) bahwa moral cerita adalah sepotong saran moral yang terdapat atau terkandung dalam sebuah cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2013:460-461) nilai moral itu meliputi nilai moral hubungan manusia dan Tuhan, hubungan manusia dan diri sendiri, dan hubungan manusia dan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam.

a. Nilai Moral Hubungan Manusia dan Tuhan

Nilai moral hubungan manusia dan Tuhan yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar pembaca mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Bentuk nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dapat meliputi berdoa, memohon kepada, mengakui kebesaran Tuhan, dan taat beribadah.

b. Nilai Moral Hubungan Manusia dan Diri Sendiri

Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan nilai moral yang berhubungan dengan masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, dan lain-lain yang lebih bersifat melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu. Nilai moral ini meliputi eksistensi diri, rasa dendam, kejujuran, rela berkorban, rasa takut, rasa rindu, rasa kesepian, kesabaran, berani, percaya diri, bekerja keras, teguh pendirian, tidak mudah putus asa, dan penyesalan.

c. Nilai Moral Hubungan Manusia dan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial dan Alam

Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam mengacu pada hubungan individu dengan individu lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, menyelesaikan masalah dan menghadapi situasi tertentu. Nilai moral ini meliputi tolong menolong, kasih sayang, saling menghargai, saling percaya, dan gotong royong.

Nurgiyantoro (2013:460-461) juga menyatakan bahwa terdapat bentuk penyampaian nilai moral yang terbagi menjadi dua, yakni secara langsung dan tidak langsung.

- a. Bentuk Penyampaian Langsung
Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian atau penjelasan.
- b. Bentuk Penyampaian Tidak Langsung
Bentuk penyampaian pesan moral tidak langsung tersirat dalam suatu cerita melalui peristiwa atau konflik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana Sugiyono (2016:33) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi. Kemudian, Siswantoro (2016:56-57) mengungkapkan bahwa metode deskriptif ialah metode dimana seorang peneliti sastra dituntut mengungkapkan fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi deskripsi.

Data dalam penelitian ini ialah nilai-nilai moral dalam dongeng dalam karya *Bertrand Solet dan Michel Cosem*, dan sumber data dalam penelitian ini ialah kumpulan dongeng dalam karya *Bertrand Solet dan Michel Cosem*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mempergunakan dokumen sebagai sumber data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai moral dalam kumpulan dongeng karya *Bertrand Solet* dan *Michel Cosem* dan Implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Prancis di SMA. Nilai moral yang terdiri atas nilai moral hubungan manusia dan Tuhan, hubungan manusia dan diri sendiri, dan hubungan manusia dan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam.

Adapun hasil dari penelitian ini meliputi nilai moral hubungan manusia dan Tuhan yang mencakup nilai moral taat beribadah dan berdoa kepada Tuhan.

Nilai moral hubungan manusia dan diri sendiri meliputi nilai moral kejujuran, tidak mudah putus asa, berani, kesabaran, teguh pendirian, rela berkorban, penyesalan, rasa takut, dan rasa dendam.

Nilai moral hubungan manusia dan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam meliputi nilai moral tolong-menolong, kasih sayang orang tua ke anak, kasih sayang anak ke orang tua, kasih sayang sesama teman, kasih sayang suami ke istri, saling menghargai, saling percaya, dan gotong royong.

Selain nilai moral, penelitian ini juga memaparkan bentuk penyampaian nilai moral dalam kumpulan dongeng karya *Bertrand Solet* dan *Michel Cosem*, yang meliputi secara langsung melalui dan tidak langsung.

Jika dilihat secara kuantitatif, maka hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel 1.2 dan 1.3 berikut ini.

Tabel 1.2 Nilai-Nilai Moral dalam kumpulan dongeng *Bertrand Solet* dan *Michel Cosem*

No.	Jenis Nilai Moral	Nilai Moral	No Data	Jumlah Data
1.	Hubungan Manusia dan Tuhan	a. Taat Beribadah b. Berdoa kepada Tuhan	01, 03 02, 04	2 2
2.	Hubungan Manusia dan Diri Sendiri	a. Tidak Mudah Putus Asa b. Rela Berkorban c. Kesabaran d. Teguh pendirian e. Pemberani f. Kejujuran g. Rasa Dendam h. Rasa Takut i. Penyesalan	01, 02, 03, 06, 07 10 11 05 08, 09 12 14 04 13	5 1 1 1 2 1 1 1 1
3.	Hubungan Manusia dan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial dan Alam	a. Tolong Menolong b. Kasih sayang sesama teman c. Kasih sayang orang tua kepada anak d. Kasih sayang anak kepada orang tua e. Gotong Royong f. Saling Menghargai g. Saling percaya h. Kasih sayang suami kepada istri	01, 10, 13, 14, 15, 16 03 02, 04, 05, 07, 08 06, 09 11 12 17 18	6 1 5 2 1 1 1 1
Jumlah				36

Tabel 1.3 Bentuk Penyampaian Nilai Moral dalam kumpulan dongeng *Bertrand Solet* dan *Michel Cosem*

No.	Bentuk Penyampaian Nilai Moral	Jumlah
1.	Bentuk Penyampaian Langsung	5
2.	Bentuk Penyampaian Tidak Langsung	31
Jumlah		36

Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan

a. Taat Beribadah

Taat adalah upaya untuk selalu mengikuti petunjuk Tuhan dengan cara melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Finalemment, elle ne put résister, reprit le chemin de son village natal. Elle y arriva le soir tombé, se dirigea tout naturellement vers l'église. (LP/NM-Tu/03/hal.2.)

‘Akhirnya, dia tidak bisa menahan diri, kembali ke desa asalnya. Dia tiba di sana pada malam hari, dan pergi ke gereja.’

Data ini menunjukkan nilai moral taat beribadah. Masalah yang menyelimuti Mongette membuatnya tak tahan dan malu. Akhirnya ia memutuskan untuk kembali ke tempat ibadahnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar apapun masalah yang dihadapi seseorang, hanya ada satu tempat untuk kembali dan meminta pertolongan yakni tempat ibadah.

b. Berdoa kepada Tuhan

Berdoajuga merupakan salah satu alat komunikasi manusia dengan Sang Pencipta.

L'ombre s'évanouit, Luce se retrouva seule ; elle prit les fleurs amassées devant elle au pied de la statue de la Vierge, releva la tête. Dans l'ombre, auréolée d'une pâle lumière, la Vierge lui souriait. (LP/NM-Tu/04/hal.3)

‘Bayangan itu memudar, Luce ditinggalkan sendirian. Dia mengambil bunga-bunga yang dikumpulkan di bawah kaki patung Bunda Maria, mengangkat kepalanya. Dalam kegelapan, disinari oleh cahaya pucat, Bunda Maria tersenyum padanya.’

Saat Luce mengambil keputusan untuk meninggalkan gereja demi mengejar cintanya kepada Sang Sersan, yang menurutnya itu adalah kesalahan dan dosa besar. Akhirnya, hal ini membuat Luce menyesali atas apa yang telah dilakukannya. Setelah kembalinya Luce ke Naucelles, Luce langsung mendatangi tempat beribadahnya yakni gereja untuk berdoa dan mohon ampunan atas segala salah dan dosa yang telah dilakukannya, dan berharap Tuhan untuk tetap menerimanya kembali untuk beriman kepada-Nya.

Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

a. Tidak Mudah Putus Asa

Tidak mudah putus asa adalah sikap terus berusaha dengan giat tanpa mengeluh.

Ainsi fut fait. Jeannette, du matin au soir, s'occupait de la maison, et aussi du cheval blanc qui était à l'écurie. (JJ/NM-DS/03/hal.1)

‘Jadi sudah selesai. Jeannette, dari pagi sampai malam, menjaga rumah, dan juga kuda putih yang ada di kandang.’

Data ini menunjukkan nilai moral tidak mudah putus asa karena

perjuangan Jeannette yang terus bekerja dari pagi hingga malam tanpa mengenal lelah.

b. Relu Berkorban

Sikap yang mencerminkan adanya keikhlasan memberikan sesuatu untuk orang lain.

Alors l'homme de toutes les couleurs prit son couteau et se coupa un morceau de cuisse. Il fit boire son sang à l'aigle. Ainsi, ils arrivèrent enfin à la ville. (HTC/NM-DS/10/hal.7)

'Kemudian pria dari semua warna mengambil pisaunya dan memotong sendiri sepotong paha. Dia membuat elang meminum darahnya. Dengan demikian, mereka akhirnya tiba di kota.'

Pengorbanan Pria Semua Warna untuk memotong daging pahunya membuktikan sikap rela berkorban untuk memberikan sesuatu yang dimiliki kepada orang lain.

c. Kesabaran

Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh.

Quelque temps plus tard, la reine attendait son second enfant. Le roi dut repartir à la guerre et la confia à ses soeurs. Celles-ci mirent un petit chat à la place de la jolie fille. Lorsque le roi fut informé que la reine avait accouché d'un chat, il en fut très

malheureux mais il ne dit rien à son retour. (OV/NM-DS/11/hal.1)

'Beberapa waktu kemudian, Ratu yang sudah menantikan anak keduanya, dan Raja harus kembali ke perang. Raja mempercayakan kembali saudara perempuannya untuk menjaga istri dan anaknya. Namun, saat Ratu melahirkan, saudara perempuannya mengganti lagi anak Raja dan Ratu yang cantik dengan kucing kecil. Ketika Raja diberitahu bahwa Ratu telah melahirkan seekor kucing, dia sangat tidak senang tetapi dia tidak mengatakan apa-apa ketika dia kembali.'

Data ini menggambarkan nilai moral kesabaran saat Raja yang mampu menahan perasaan tidak senangnya karena Sang Istri melahirkan seekor anjing.

d. Teguh Pendirian

Teguh pendirian ialah sikap seseorang memiliki pendirian kuat dan tak mudah berubah.

*Ce n'est pas maman, je vous dis !
C'est peut-être le loup [...]
(LLC/NM-DS/05/hal.2)*

'Ini bukan ibu, aku katakan padamu! Mungkin itu serigala[...]

Teguh pendirian terlihat dalam data ini, ketika ibu domba yang melarang anak-anaknya untuk membukakan pintu kepada siapa pun kecuali dengan isyarat lagu sebagai tanda ibuya telah pulang dari berobat. Namun, kesempatan

ini diambil oleh serigala yang ingin memangsanya. Ketika serigala menyanyikan lagu ini membuat anak domba sempat ragu siapa yang mengetuk pintu, tapi satu dari ketiga anak domba tersebut menyatakan dengan teguh pendiriannya bahwa itu bukanlah Sang Ibu melainkan serigala.

e. Pemberani

Pemberani adalah sikap seseorang yang bersedia bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

L'homme de toutes les couleurs prit à gauche. À midi juste, il arriva au Pays de la Faim et de la Soif. Il n'y avait rien : ni rivière, ni ruisseau, ni puits, ni fontaine. L'air y était sec et chaud. Le sable sentait la fournaise. Nul ne pouvait résister au soleil brûlant. Il marcha pourtant trois jours et trois nuits, sans manger ni boire. (HTC/NM-DS/08/hal.1)

‘Pria dari semua warna mengambil kiri. Pada siang hari dia tiba di tanah kelaparan dan kehausan. Tidak ada apa-apa: tidak ada sungai, tidak ada aliran, tidak ada sumur, tidak ada air mancur. Udara kering dan panas. Pasir berbau tungku. Tidak ada yang bisa menahan sinar matahari yang panas. Dia berjalan tiga hari dan tiga malam, tanpa makan dan minum.’

Saat dihadapkan pada dua pilihan membuat seseorang bingung bahkan ragu untuk memilih, karena takut akan resiko yang

harus dihadapi ketika salah memilih pilihan. Namun berbeda dengan situasi dalam data ini, saat Pria Semua Warna bertanya kepada penjaga penginapan, kemana arah tujuan untuk pergi, penjaga penginapan menjawab bahwa dia dihadapkan pada dua pilihan yakni ketika ia mengambil ke kanan maka ia akan tiba di Paris dan ketika mengambil kiri maka ia akan bertemu dengan tanah kelaparan dan juga kehausan. Kemudian dengan rasa keberanian Pria Semua Warna memilih ke kiri meskipun dia tau apa resiko yang akan dia dapatkan dan rasakan, yakni kehausan dan kelaparan.

f. Kejujuran

Kejujuran adalah ketulusan hati, tidak berbohong, dapat dipercaya kata-katanya dan tidak curang.

Roi, dit l'oiseau, ces deux garçons et cette fille sont vos enfants. Au moment de leur naissance, quand vous étiez à la guerre, ils ont été enlevés à leur mère par vos soeurs et remplacés par deux chiens et un chat[...] (OV/NM-DS/12/hal.3)

‘Raja, kata burung itu, dua anak laki-laki dan gadis ini adalah anak-anakmu. Pada saat kelahiran mereka, ketika anda sedang berperang, mereka diambil dari ibu mereka oleh saudara perempuanmu dan digantikan oleh dua anjing dan seekor kucing [...]’

Sosok seekor burung datang dan mengatakan kepada Sang Raja

bahwa dua anak laki-laki tampan dan gadis cantik ini adalah anakmu. Pada saat Ratu melahirkan mereka, dan Raja sedang berperang, mereka diambil dari ibu mereka oleh saudara perempuanmu dan ditukar dengan dua anjing dan seekor kucing. Kehadiran seekor burung dihadapan keluarga Raja dan Ratu menunjukkan sikap kejujurannya dengan apa yang telah terjadi selama ini.

g. Rasa Dendam

Balas dendam merupakan sebuah perbuatan tercela, dimana seseorang ingin membalas perbuatan orang lain karena sakit hati atau dengki.

Pour se venger, le roi enferma ses soeurs dans la cage et décida de les brûler. (OV/NM-DS/14/hal.3)

‘Sebagai pembalasan, Raja mengunci saudara-saudaranya di kandang dan memutuskan untuk membakar mereka.’

Kebenaran yang telah terungkap, bahwa istrinya tidak bersalah, melainkan saudara perempuannya yang sudah menukarkan anak-anaknya dengan seekor kucing dan anjing, membuat rasa kesal pada diri Sang Raja. Raja pun marah dan balas dendam terhadap perbuatan saudara perempuannya dengan cara mengunci saudara perempuannya dikandang dan membakarnya hidup-hidup.

h. Rasa Takut

Rasa takut merupakan mekanisme dasar untuk mempertahankan atau melindungi diri sendiri dari ancaman yang membahayakan.

Jeannot avait peur de cet instant, peur d'être mangé. (JJ/NM-DS/04/hal.1)

‘Jeannot takut pada saat itu, takut dimakan.’

Jeannot yang tinggal dirumah Ogre (Raksasa) telah dijadikan mangsa untuk dimakan oleh Raksasa tersebut. Kondisi Jeannot yang sudah mulai gemuk, membuat Jeannot takut dengan ancaman berbahaya dari raksasa yang akan memakannya.

i. Penyesalan

Penyesalan adalah perasaan menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan tak ingin mengulanginya.

Le roi demanda pardon à la reine et la sortit de sa cage. (OV/NM-DS/13/hal.3)

‘Raja meminta maaf kepada Sang Ratu dan membawanya keluar dari kandangnya.’

Setelah mengetahui kebenaran bahwa istrinya tidak bersalah melainkan saudara perempuannya, membuat Sang Raja meminta maaf kepada Ratu. Permintaan maaf Raja dilanjutkan dengan mengeluarkan ratu dari kandang

yang selama ini ia kurang menggambarkan rasa penyesalan pada diri Raja.

Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial dan Alam

a. Tolong Menolong

Tolong menolong adalah saling membantu sesama manusia.

Je m'occuperai de vous, vous ne perdez rien pour attendre!
(JJ/NM-ML/01/hal.2)

‘Aku akan menjagamu, kau tidak akan kehilangan apapun untuk menunggu!’

Saat Jeannot dan Jeannette yang sedang dalam kesusahan atau ketakutan karena dikejar Sang Raksasa, masih ada sosok Sang Penggembala yang melindungi mereka dan menolong mereka dari kejaran Sang Raksasa. Bantuan Sang Penggembala tersebut membuat mereka berdua bebas dari kejaran Raksasa.

b. Kasih Sayang Sesama Teman

Kasih sayang merupakan pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang ke orang lainnya.

J'attendais ton retour, la Mongette. Reprends ta place, personne ne s'est aperçu que tu étais partie, puisque je t'ai remplacée. (LP/NM-ML/03/hal.3)

‘Aku menunggu kepulanganmu, Mongette. Ambil kembali tempatmu, tidak ada yang menyadari bahwa kamu telah pergi, karena saya menggantikanmu.’

Teman Mongette yang setia menunggu dan menggantikan tugas Mongette sebagai biarawati membuktikan rasa kasih sayang antar teman.

c. Kasih Sayang Orang Tua kepada Anak

Avant votre départ, dit le bûcheron, je vais faire un présent à chacun de vous. (HTC/NM-ML/08/hal.1)

‘Sebelum keberangkatan kalian, kata penebang pohon, "Aku akan memberi hadiah untuk kalian masing-masing.’

Sebelum keberangkatan ketujuh anak-anaknya pergi, Sang Ayah tak lupa memberikan bekal berupa hadiah kepada anak-anaknya sebagai bukti sayangnya orang tua kepada anak-anaknya.

d. Kasih Sayang Anak kepada Orang Tua

Oui, maman. Au revoir, maman. Guéris vite! (LLC/NM-ML/06/hal.1)

‘Ya, ibu. Selamat tinggal, ibu. Cepat sembuh!’

Sang ibu yang akan meninggalkan anak-anaknya untuk berobat tak

membuat anak-anaknya bersedih, melainkan memberikan dukungan untuk cepat sembuh ketika ibunya berpamitan. Pemberian dukungan inilah tersirat pesan moral kasih sayang anak kepada orang tua.

e. Gotong Royong

Gotong royong adalah bekerja secara bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan atau didambakan.

Plongons tous à la fois, tenons-nous par la main, nous nagerons ensemble. Il faut nous entraider ! (HTC/NM-ML/11/hal.3)

‘Mari kita menyelam bersama, mari berpegangan tangan, kita akan berenang bersama. Kita harus saling membantu!’

Dalam cerita dongeng ini terdapat nilai moral saling bergotong royong. Saat dihadapkan pada sungai yang lebar dan arus deras, sekelompok orang ini ingin menyebrangi sungai yang sangat besar tersebut. Namun, orang-orang yang memberanikan dirinya untuk menyebrangi sungai yang besar tersebut justru hanyut terbawa arus yang deras. Oleh karena itu, sekelompok orang itu memutuskan untuk menyebrang bersama, saling berpegang tangan dan saling membantu untuk menuju tujuan yang mereka inginkan.

f. Saling Menghargai

Saling menghargai adalah sikap seseorang menghormati karya, bantuan, atau pertolongan orang lain.

Merci, dit l'homme de toutes les couleurs. Merci.

(HTC/NM-ML/12/hal.5)

‘Terima kasih, kata pria dari semua warna. Terima kasih.’

Sikap menghargai orang lain ditunjukkan oleh Pria Semua Warna saat ia mendapatkan bantuan dari seekor elang. Pria Semua Warna meminta bantuan kepada elang untuk menengok kondisi keluarganya dibumi, dan setelah menerima bantuan dari elang ia tak lupa mengucapkan terimakasih sebagai bentuk sikap menghargai bantuan yang telah diterimanya.

g. Saling Percaya

Saling percaya adalah sikap yang ditunjukkan oleh manusia ketika ia menganggap bahwa orang lain itu benar dan dapat dipercaya.

Quelque temps plus tard, le prince, devenu roi, dut partir à la guerre. Sa femme allait avoir le premier enfant. Il la confia à ses propres soeurs en leur demandant de l'aider et de protéger l'enfant.(OV/NM-ML/17/hal.1)

‘Beberapa waktu kemudian, pangeran, yang menjadi raja, harus pergi berperang. Istrinya akan memiliki anak pertama. Dia

mempercayakan dia kepada saudara perempuannya sendiri, meminta mereka untuk membantu dan melindungi anak itu.’

Sepasang suami istri, ketika suaminya harus berperang dan akan meninggalkan istrinya membuat Sang Raja khawatir siapa yang akan menjaga istrinya yang sedang hamil tersebut. Namun tanpa rasa ragu Sang Raja mempercayai saudara perempuannya untuk membantu dan melindungi istrinya dan calon anaknya selama raja pergi.

h. Kasih Sayang Suami kepada Istri

Le jour venu, les sœurs du roi qui n'aimaient pas la reine mirent un petit chien à la place du beau garçon. Lorsque le roi fut informé que sa femme avait accouché d'un chien, il en fut fort contrarié, mais il aimait tant son épouse qu'il n'en laissa rien paraître à son retour. (OV/NM-ML/18/hal.1)

‘Hari telah tiba, saudara perempuan sang raja yang tidak suka dengan ratu, menggantikan dengan seekor anjing kecil di tempat anak tampan itu. Ketika raja diberitahu bahwa istrinya telah melahirkan seekor anjing, dia sangat sedih tentang hal itu, tetapi dia sangat mencintai istrinya sehingga dia tidak membiarkannya rasa sedihnya muncul ketika dia kembali.’

Keinginan Raja dan Sang Istri untuk mempunyai anak yang tampan dan cantik, membuat saudara perempuan Raja tidak suka.

Sehingga tiba waktunya Ratu melahirkan anak pertama yang tampan, saudara perempuan Raja menukar seekor anjing dengan bayi tampan tersebut. Raja yang sedang berperang pun mengetahui hal ini. Hati Raja sangat sedih, tapi karena sangat mencintai dan menyayangi istrinya, membuatnya tak ingin mellihatkan kesedihannya dihadapan Sang Istri ketika ia pulang dari perang.

Bentuk Penyampaian Nilai Moral

a. Langsung

Bentuk penyampaian nilai moral secara langsung ialah penyampaian nilai moral yang disampaikan melalui karakter tokoh dalam cerita atau pengarang. Bentuk penyampaian nilai moral secara langsung juga dapat dilihat dari adanya penanda lingual.

Quelque temps plus tard, le prince, devenu roi, dut partir à la guerre. Sa femme allait avoir le premier enfant. Il la confia à ses propres soeurs en leur demandant de l'aider et de protéger l'enfant. (OV/PNM-La/04/hal.1)

‘Beberapa waktu kemudian, pangeran, yang menjadi raja, harus pergi berperang. Istrinya akan memiliki anak pertama. Dia mempercayakan kepada saudara perempuannya sendiri, meminta mereka untuk membantu dan melindungi anaknya’.

Pesan moral saling percaya secara langsung disampaikan pada kata

“mempercayakan”. Raja yang akan meninggalkan istri dan anaknya untuk pergi berperang, membuat Raja percaya kepada saudara perempuannya untuk menjaga anak dan juga istrinya dirumah.

b. Tidak Langsung

Bentuk penyampaian nilai moral secara tidak langsung ialah penyampaian nilai moral yang tersirat dalam sebuah peristiwa, konflik, sikap dan perilaku para tokoh.

Il creusa la terre pour enterrer le mort et prit la barre pour continuer son chemin. (HTC/PNM-TL/20/hal.2)

‘Dia menggali tanah untuk menguburkan orang mati, kemudian melanjutkan perjalanannya’.

Di tengah perjalanan Pria Semua Warna, dia menemukan sosok pria mati yang tergeletak di seberang jalan dengan kondisi memegang batang besi ditangannya. Hal ini secara tidak langsung membuat Pria Semua Warna tidak membiarkan mayat tersebut tetap tergeletak, melainkan ia langsung menolongnya dengan cara menggali tanah untuk membantu menguburkan mayat yang telah mati tersebut.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA Kelas XII

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Prancis di SMA kelas XII semester 2 pada KD 3.8: mencirikan cerita fabel (*fable*) Prancis yang sederhana dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks, dan 4.8: menggambarkan isi cerita fabel Prancis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Nilai-nilai moral dalam kumpulan dongeng karya *Bertrand Solet* dan *Michel Cosem* memiliki variasi sesuai dengan jenis nilai moralnya.

Nilai moral hubungan manusia dan Tuhan meliputi nilai moral taat beribadah dan berdoa kepada Tuhan.

Nilai moral hubungan manusia dan diri sendiri meliputi nilai moral kejujuran, tidak mudah putus asa, berani, kesabaran, teguh pendirian, rela berkorban, penyesalan, rasa takut, dan rasa dendam.

Nilai moral hubungan manusia dan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam meliputi nilai moral tolong menolong, kasih sayang orang tua ke anak, kasih sayang anak ke orang tua, kasih sayang sesama teman, dan kasih sayang suami ke istri, saling menghargai, saling percaya, dan gotong royong.

Tiga jenis nilai moral ini terbagi dalam dua bentuk penyampaian nilai moral, penyampaian nilai moral secara langsung dan penyampaian nilai moral secara tidak langsung.

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Prancis di SMA kelas XII semester 2 pada KD 3.8: mencirikan cerita fabel (*fable*) Prancis yang sederhana dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks, dan 4.8: menggambarkan isi cerita fabel Prancis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian nilai moral dari keseluruhan kumpulan dongeng karya *Bertrand Solet* dan *Michel Cosem* atau melakukan penelitian nilai moral dalam novel atau karya sastra lainnya, dan untuk pendidik sebaiknya melakukan penurunan tingkatan gramatikal kata-kata yang dianggap sulit, karena gramatikal yang digunakan dalam dongeng ini belum dipahami siswa SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Setyawati, Elyna. 2013. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siswantoro. 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandarlampung: Garudhawaca.
- Winarni, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Books Publisier.
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan sastra*. Jakarta: Rineka Cipta.